

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Implementasi manajemen perpustakaan di MAN 5 telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan telah dilakukan dengan menyusun program kerja dan evaluasi tahunan, tetapi belum berjalan secara sistematis, terutama dalam program literasi yang terus menerus. Pengorganisasian belum maksimal karena masih belum ada struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas masih terpusat pada satu individu. Pengaturan staf masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kemampuan, yang berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Aspek pengarahan telah berjalan cukup baik melalui dukungan kebijakan dari pihak madrasah. Di sisi lain, pengendalian telah dilakukan melalui evaluasi aktivitas, tetapi belum didukung oleh sistem pelaporan yang lebih terstruktur.
2. Implementasi manajemen tersebut berpengaruh pada pengelolaan perpustakaan yang mencakup koleksi, fasilitas, sumber daya manusia, dan layanan secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Pengelolaan koleksi telah dilakukan setiap dan pengadaan dan pengembangan koleksi dilakukan melalui kerja sama kepala perpustakaan, tata usaha, dan guru, penentuan koleksi mempertimbangkan kebutuhan kurikulum, kondisi buku, serta data peminjaman, koleksi buku pelajaran dan buku fiksi masih terbatas sehingga belum sebanding dengan jumlah siswa. Sarana Prasarana yang ada masih sederhana, ruang perpustakaan masih sempit dan fasilitas membaca belum sepenuhnya memadai, sistem layanan dan administrasi perpustakaan masih dilakukan secara manual. Meski terbatas, suasana perpustakaan dinilai nyaman, tenang, dan penataan buku cukup rapi. Sumber daya manusia menjadi salah satu tantangan utama karena pengelolaan perpustakaan masih dilakukan oleh satu orang petugas,

jumlah staf belum memadai sehingga pelayanan belum optimal, kompetensi pengelola cukup baik, tetapi belum didukung latar belakang kepustakawanan dan pelatihan yang berkelanjutan. Layanan peminjaman dan pengembalian sudah berjalan dengan baik meskipun belum memiliki SOP tertulis, sistem pelayanan masih sederhana dan mengandalkan kedisiplinan serta kejujuran siswa, pengguna menilai pelayanan ramah, mudah diakses, dan membantu kebutuhan informasi siswa.

3. Budaya literasi siswa di MAN 5 Cirebon telah mulai berkembang melalui kebiasaan membaca sebagian siswa, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, serta meningkatnya kemampuan materi, wawasan dan kepercayaan diri siswa setelah aktif membaca. Perpustakaan dan guru juga telah berupaya mendukung budaya literasi melalui penyediaan fasilitas membaca, motivasi, dan pembiasaan mencari informasi dari berbagai sumber dalam pembelajaran. Namun, budaya literasi siswa belum berkembang secara optimal dan menyeluruh karena belum adanya program literasi yang terstruktur, berkelanjutan dan diterapkan secara konsisten di sekolah. Selain itu keterbatasan koleksi bacaan, endahnya minat baca sebagian siswa, serta pengaruh penggunaan media digital menjadi tantangan dalam pengembangan budaya literasi di MAN 5 Cirebon.
4. Kondisi pengelolaan ini memengaruhi penggunaan perpustakaan oleh siswa yang belum optimal, baik dalam hal intensitas kunjungan maupun penggunaan sumber informasi. Akibatnya, budaya literasi di kalangan siswa belum berkembang dengan baik, yang terlihat dari kebiasaan membaca dan pemanfaatan informasi yang masih terbatas. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung mencakup minat baca dan motivasi siswa cukup baik, dukungan guru melalui tugas/resume yang mengharuskan siswa membaca, dukungan madrasah dalam pengadaan sarana, prasarana, dan koleksi buku, ketersediaan fasilitas dasar perpustakaan yang mendukung kenyamanan membaca, koleksi buku

yang sesuai minat siswa, terutama novel dan buku fiksi. Sementara itu, faktor penghambat terdiri dari pembaruan koleksi buku masih terbatas dan hanya dilakukan setahun sekali, fasilitas perpustakaan belum memadai, seperti ruang yang sempit dan koleksi terbatas, koordinasi antara guru dan perpustakaan belum optimal, belum adanya program literasi madrasah yang terencana secara khusus, pengaruh teknologi dan media sosial yang menurunkan minat baca siswa.

## **B. Implikasi**

1. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan budaya literasi siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen perpustakaan yang dilakukan secara efisien. Ketidakseimbangan dalam salah satu fungsi manajemen maka akan mengganggu efektivitas perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.
2. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang belum optimal berdampak langsung pada rendahnya penggunaan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam hal sumber daya manusia, sistem layanan, dan pengembangan program literasi agar perpustakaan dapat beroperasi secara maksimal.
3. Sekolah harus lebih memperhatikan perkembangan perpustakaan, baik dalam hal kebijakan, pendanaan, serta penyediaan tenaga profesional. Dukungan kebijakan yang kuat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program literasi di sekolah.

## **C. Rekomendasi**

1. Untuk Sekolah  
Sekolah diharapkan dapat memberikan lebih banyak dukungan untuk pengelolaan perpustakaan, terutama dalam hal menyediakan dana, memperbaiki fasilitas, dan merancang kebijakan literasi yang lebih terencana dan berkelanjutan.
2. Untuk Pengelola Perpustakaan  
Pengelola perpustakaan perlu meningkatkan mutu pengelolaannya dengan membuat prosedur operasional standar (SOP) untuk layanan,

memanfaatkan teknologi digital, serta mengembangkan program literasi yang kreatif dan menarik bagi siswa.

3. Untuk Guru

Guru diharapkan lebih aktif mendukung kegiatan literasi, seperti memasukkan aktivitas membaca dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengetahuan.

4. Untuk Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih terlibat dalam menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar. Meningkatkan intensitas kunjungan serta pemanfaatan koleksi yang ada dapat mendukung pengembangan kebiasaan membaca dan kemampuan dalam mencari serta menggunakan informasi. Dengan demikian, budaya literasi siswa bisa berkembang dengan lebih baik.

5. Untuk Peneliti Berikutnya

Peneliti yang akan datang disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam tentang dampak manajemen perpustakaan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan metode kuantitatif atau *mixed method* agar dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh. Selanjutnya, studi berikutnya juga bisa mengembangkan subjek penelitian, tidak terbatas pada satu sekolah saja, sehingga hasil yang didapat bisa lebih luas dan bisa dibandingkan antara sekolah-sekolah yang berbeda.